

**Peran Media Online Terhadap Kinerja Lembaga Penyiaran Publik
Di Era Konvergensi Media
(Studi Kasus : LPP RRI Madiun)**

Yulia Harfiah

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Madiun

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi, menghadirkan tantangan-tantangan baru. Tidak terkecuali pada dunia media, bukan hanya di Indonesia, semua media di berbagai belahan dunia pun, saat ini menghadapi tantangan yang sama. Tantangan itu bertajuk, “Konvergensi Media”. Kemajuan teknologi akhirnya mengubah pola konsumsi informasi oleh publik terhadap media. Tren media konvensional yang sudah merambah ke media *online* (internet) rupanya turut mengubah cara audiens menikmati informasi berita. Teknologi digital ini yang juga melahirkan majalah digital, koran digital, radio digital hingga video digital.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini menjadi pisau analisis paling tepat karena dalam kasus konvergensi media ini, peneliti hanya berfokus untuk menelaah Peran konvergensi media terhadap Kinerja LPP RRI Madiun.

Idealnya keberadaan media publik adalah sebagai media pemberi informasi yang dibutuhkan oleh publik, baik dari media konvensional maupun media online yang dimilikinya, inilah rencana jangka pendek RRI. Kebutuhan publik ini yang menjadi faktor utama semangat media publik untuk terus berbenah dan melakukan inovasi untuk mengakomodirnya, baik dari tampilan atau kualitas siaran dan juga dengan variatifnya konten-konten berita yang menarik, dibutuhkan dan mudah diakses oleh bermacam medium penghantarnya (media baru dan konvensional), golongan (usia, pendidikan, strata sosial) dan lingkup daerah (desa, kota, perbatasan). Dalam konteks media baru yaitu portal berita online rri.co.id, memiliki rencana jangka pendek menjadi rujukan informasi dan sumber berita yang dapat dipercaya baik dari skala nasional (Indonesia) maupun skala internasional, adalah suatu keharusan, implikasinya rencana ini tercapai adalah media lain, baik publik dan swasta skala dalam dan luar negeri bisa mengambil konten RRI Madiun dan disebarluaskan di medianya masing-masing, tentu ini juga sebagai sarana updating informasi dan pengabaran citra positif bangsa Indonesia. Walau rencana ini adalah jangka panjang, namun RRI harus terus optimis akan usaha dan proses yang sedang dilalui tersebut agar bisa menginformasikan Indonesia dalam level dunia.

Latar Belakang Penelitian

Kuskridho Ambardi menjelaskan bahwa era *new media* menjadi topik hangat dalam perkembangan teknologi informasi saat ini. Salah satu media yang tengah tren saat ini adalah internet, dan tanpa disadari, kehadirannya mengubah kehidupan bermedia. Kehadiran internet membuka dunia baru yang disebut dengan era *World Wide Web (Web 2.0)*. *Web 2.0* tidak lagi hanya bentuk lain dari media massa dengan sistem pesan searah, namun juga bersifat interaktif (Zakaria dkk, 2013).

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) sebagai salah satu media publik yang berfokus pada Radio, sejak 11 September 1945, turut mengalami mediamorfosis dengan melahirkan situs *online* mereka di alamat <http://rri.co.id> sebagai sarana penyiaran pesan selain media radio.

Sebagai lembaga yang juga diatur dengan UU Penyiaran nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 14, status LPP RRI sebagai radio yang menyandang nama negara, keberadaan RRI sangat penting guna keberlangsungan budaya bangsa yang positif dalam upaya membangun karakter serta memperkokoh keutuhan bangsa dan negara. RRI juga berperan sebagai media penyiaran yang independen, netral dan siaran berorientasi untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan NKRI.

Poin yang perlu diperhatikan dari kutipan profil RRI di atas adalah “*siaran berorientasi untuk kepentingan masyarakat*”, lalu seperti apa dan bagaimana komitmen RRI untuk memfasilitasi pendengarnya dalam bentuk informasi di situs *online* -nya? Hal ini dilakukan RRI dengan harapan agar masyarakat tetap bisa menikmati informasi

yang disajikan bukan hanya dalam bentuk siaran radio semata, namun juga radio *online*. Hal ini berdasar bahwa terjadi pergeseran cara menikmati informasi dari masyarakat, dari ranah radio ke *online*, yang pada akhirnya di zaman digitalisasi seperti sekarang ini mau tidak mau mendorong RRI untuk melakukan suatu inisiatif membuat media *online* yaitu <http://rri.co.id>.

Lalu masalah yang timbul adalah mengapa RRI memilih inisiatif di media *Online* dan bagaimana media *Online* itu bisa menjawab keinginan publik terhadap RRI? Alasannya adalah karena portal berita *online* merupakan sesuatu yang dinilai penting untuk media massa sekarang ini mengingat kemudahan akses dan kecepatan informasi yang ditampilkan. Selanjutnya adalah bagaimana RRI mengelola konten dan komposisi beritanya agar pendengar setianya merasa terpuaskan dengan apa yang ada di <http://rri.co.id>. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Rencana Induk LPP RRI 2012 - 2016 yaitu dalam layanan internet, RRI sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, telah melakukan adaptasi melalui aplikasi peralatan multimedia guna mendukung pelaksanaan operasionalnya melalui website <http://rri.co.id>.

Layanan internet oleh RRI pun telah didukung dengan Perencanaan Strategis sub Strategi Pencapaian (Kebijakan dan Program) oleh Direktorat Program dan Produksi (Tahun 2012 s.d. 2016) yakni adanya model pengelolaan konten KBRN RRI yang inovatif dan memenuhi keinginan publik dan Penerapan dan optimalisasi fungsi newsroom management berbasis data. Tentunya hal ini pada akhirnya bertujuan meningkatkan kinerja lembaga penyiaran publik RRI sebagai Kantor Berita Radio Nasional dan penyedia informasi yang menjadi acuan masyarakat dan media lainnya.

Penulis menilai jika RRI telah melakukan inisiatif untuk mengakomodasi *netizen* (pengguna dunia maya), maka inilah jawaban dari kewajiban sebuah media publik kepada publik terkait dengan haknya untuk mendapatkan informasi melalui *medium* yaitu internet, sebab sekiranya RRI hanya meng-*on air*-kan radio tanpa meng-*online*-kan beritanya, anggaran RRI juga masih menjadi tanggung jawab negara, tentu ini sangat berbeda dengan orientasi dari media swasta,

yang melihat ranah strategis seperti internet adalah tempat untuk mereka berekspansi, yang tentunya diikuti dengan kepentingan para kaum kapitalis untuk menghasilkan uang, dan tentu uang ini digunakan mereka untuk menghidupi lini bisnis medianya.

Penulis menilai konvergensi media bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka, artinya tidak tertutup kemungkinan pendengar RRI beralih ke media lain yang sudah menerapkan konsep digitalisasi, sesuai kebutuhan mereka akan akses yang cepat, tepat dan hemat.

Terdapat 3 faktor yang menjadi pendorong bagi organisasi-organisasi media konvensional untuk mengembangkan media digital; (1) penghematan biaya untuk menyimpan dan mendistribusikan data dan informasi; (2) pemberian nilai tambah (kualitas dan kuantitas) pada isi media tradisional; dan (3) kemungkinan untuk bergeser dari sistem distribusi massal kepada sistem distribusi yang semakin berfokus kepada kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai individu. Faktor-faktor inilah yang memicu sebuah media melakukan konvergensi. Jika dilihat pada poin ketiga (3) di atas berbunyi kemungkinan untuk bergeser dari sistem distribusi massal kepada sistem distribusi yang semakin berfokus kepada kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai individu, artinya kebutuhan dan cara konsumsi konsumen (dalam hal ini audiens) turut berubah akibat kemudahan yang ditawarkan oleh internet. Penulis memprediksi, bahwa saat ini mayoritas orang memiliki *smartphone* yang terkoneksi data internet, tetapi sebaliknya kepemilikan radio sudah sulit ditemui, apalagi oleh mereka masyarakat yang hidupnya sudah sangat *mobile*, dan masyarakat *mobile* biasanya ditandai dengan kehidupan dan peralatan yang efisien dan dinamis.

Penulis mengartikan efisien dalam konteks mendapatkan informasi di sini adalah masyarakat tidak perlu mengandalkan membaca koran, mendengar radio dan menonton televisi untuk mendapatkan informasi, tetapi dengan sebuah *device* seperti *smartphone* yang terkoneksi data *internet*, mereka sudah mendapatkan informasi yang mereka pilih (*on demand*) sesuai konten yang

menarik untuk mereka. Untuk dinamis, penulis mengartikan mereka perlu alat untuk mendapatkan informasi, yang secara fisik adalah ringan, tidak memakan tempat, mudah dibawa kemanapun, yaitu *smartphone*. Melalui *smartphone*, audiens bisa menikmati berbagai konten informasi seperti *audio streaming radio* (siaran radio), *video streaming television* (siaran televisi), dan *electronic papernews* (pengganti membaca koran) dengan kemudahan dan efisien yang didapatkan dibandingkan dengan media konvensional.

RRI sebagai Lembaga penyiaran publik diharapkan bisa lebih unggul dari lembaga penyiaran lainnya dalam hal menunjukkan orientasi dan inovasi program siarannya yang lebih berpihak kepada publik, tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan untuk kepuasan pendengarnya, tetapi juga memenuhi keinginannya yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup berbangsa dan bernegara. Dari beberapa kriteria tersebut, masyarakat pada akhirnya bisa menilai bagaimana kinerja sebuah lembaga penyiaran publik dalam menjalankan visi misinya, termasuk Lembaga Penyiaran Publik RRI.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat dalam dua dasa warsa terakhir telah mengubah secara drastis paradigma banyak orang dalam memandang berbagai sisi kehidupan. Ditinjau dari sisi bisnis media, konvergensi teknologi dan komunikasi telah menghasilkan suatu produk yaitu internet, yang memberikan sebuah dunia dengan pilihan tanpa batas menunggu untuk dieksplorasi dan dieksploitasi.

Beberapa tantangan industri media kedepan sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi antara lain, kesiapan menghadapi perubahan teknologi, perubahan budaya masyarakat, dan penerapan kode etik para pelaku bisnis media. (Noor, 2010). Selain menjadi menjadi sebuah tantangan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat sebagai sebuah peluang bisnis dan akan memperbesar kapasitas industri media, Sebab dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah makin banyaknya masyarakat yang menggunakan produk teknologi tersebut. Secara umum hal ini mengindikasikan adanya prospek industri media yang semakin besar. Kemajuan

teknologi juga dinilai dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Teknologi yang pada hakikatnya ada untuk mempermudah aktivitas manusia, akan membuat industri media mendapatkan efisiensi biaya, waktu, dan proses komunikasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Melalui teknologi pula, makin terbuka akses ke sumber informasi dan pengetahuan dari berbagai penjuru yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan kemampuan kompetisi perusahaan. (Noor, 2010). Tidak mudah, bagi media radio untuk berubah konsep dari konvensional menjadi konvergensi. Persoalan mendasar yang menjadi kendala berasal dari mentalitas sumber daya manusia, yaitu spirit untuk mau berubah. Kenyamanan selama berada dalam media konvensional sudah membuahkan budaya kerja yang akan menghambat transformasi di era digital. Cara kerja media konvensional sangat berbeda dengan media online. Teknologi yang digunakan media online menuntut sumber daya manusia untuk adaptif dengan perkembangan teknologi. Kompetensi sumber daya manusia dalam media online dituntut untuk mampu melakukan pekerjaan yang bersifat multitasking.

Media Radio dituntut untuk terus mempertahankan kepercayaan dan kredibilitasnya. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas siaran dan penyajian informasi ditengah gempuran media baru yang mulai banyak diakses masyarakat. Maka bagi media cetak, perubahan adalah sebuah keniscayaan. Transformasi menuju konvergensi media menjadi sebuah keharusan agar media radio tetap Survival. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran media online dalam situs berita <http://rri.co.id> terhadap kinerja LPP RRI Madiun di era konvergensi media.”

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini menjadi pisau analisis paling tepat karena dalam kasus konvergensi media ini, peneliti hanya berfokus untuk menelaah Peran konvergensi media terhadap Kinerja LPP RRI Madiun.

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak

dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan (Denzin, Lincoln, 2009)

Banyak sekali elemen yang sebenarnya bisa dikaji dengan keberadaan media *online*, terlebih yang bersinggungan dengan persoalan teknisnya, seperti penulisan dan operasional yang berbeda dari media radio.

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat subyektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. John W Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rind, dan disusun dalam latar ilmiah. (Patilima, Hamid, 2011).

Secara umum, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, intensif, partisipasi peneliti dalam waktu lama pada *setting* lapangan, peneliti adalah instrument pokok riset. Kedua, perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti documenter. Ketiga, alisis data lapangan. Keempat, melaporkan hasil, termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan), dan komentar-komentar. Kelima, tidak ada realitas yang tunggal. Setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses penelitiannya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial. Keenam, subyektif dan berada hanya dalam referensi peneliti. Peneliti sebagai sarana penggalan interpretasi data. Ketujuh, peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya. Kedelapan, yang ingin diungkap lebih pada kedalaman daripada keluasan. (Kriyantono, Rachmat, 2008).

Penelitian kualitatif mencakup

penggunaan subyek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematik dalam kehidupan seseorang. Misalnya studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual. Batasan lain tentang pendekatan kualitatif juga menyentuh tataran pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan sebagai pertanyaan penelitian. Tidak hanya menyangkut apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian “mengapa dan

Dalam pengumpulan data, Robert K Yin mengidentifikasi ada enam sumber bukti yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik. Selanjutnya sehubungan dengan pengumpulan data primer, maka peneliti melihat sumber bukti wawancara menjadi salah satu pilihan. Sebab, salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Berikut nama serta jabatan orang-orang yang akan di wawancarai oleh penulis dalam penelitian di LPP RRI Madiun :

No	Nama	Kapabilitas / Jabatan
1	Imam Suyanto SE	Kasubsi Berita Ulasan dan dokumentasi
2	Sofyan Hafidz	Reporter Senior RRI Madiun
3	Yusron Al fatah	Reporter RRI dan Penulis Media Online
4	Wiwin Eka Wulandari	Reporter RRI dan Penulis Media Online
5	Nea Mona Fatmawatin	Pembaca Berita Online RRI

Tabel 3.1.3. Daftar nama narasumber

Dalam kasus penelitian ini, sudah ditentukan sejumlah narasumber informasi yang dengan berbagai pertimbangan sangat layak untuk dijadikan narasumber. Prinsip pemilihan narasumber menggunakan parameter azas keterwakilan antara level pengambil kebijakan dan level pelaksana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Maleong, 2000). Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2013), analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, catatan, foto dan gambar (Moleong, 2008). Teknik ini bertujuan untuk keperluan pengecekan atau kroscek data sebagai pembanding terhadap data hasil penelitian. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Data yang sudah terkumpul, kemudian dipadukan dengan teori ilmu komunikasi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam uji keabsahan data ini, peneliti ingin menguji kebenaran dan kejujuran subyek penelitian dalam mengungkap realitas. *Pertama*, memilih informan yang memiliki kredibilitas terkait proses pengiriman berita online di LPP RRI Madiun, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan. Berikutnya menguji autentisitas, yaitu peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail.

Hasil Penelitian

Motto dan logo LPP RRI



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

Motto dan logo LPP RRI

Setelah menjadi Lembaga Penyiaran Publik, RRI menegaskan identitasnya dengan membuat logo baru dengan filosofi antara lain :

1. Bentuk empat persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi/batas ataupun bingkai (*frame*) menunjukkan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.
2. Tulisan (*font-type*) "RRI". Huruf tulisan yang dirancang khusus (tanpa padanan dengan pihak lain) menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju".
3. Gambar pancaran radio. Sebuah image yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke atas". 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
4. Warna Biru, Biru Langit, dan Putih. Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran/kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

Mekanisme pengiriman berita online di RRI Madiun

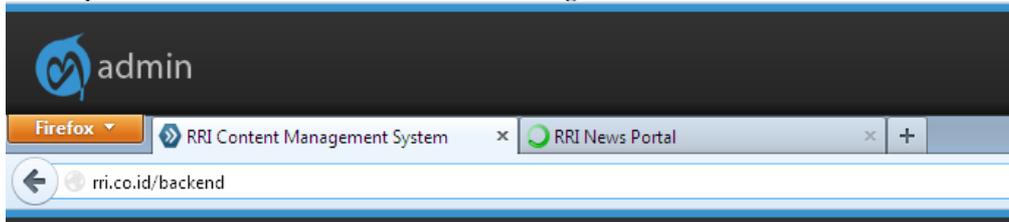
Di RRI Madiun penyuplai berita untuk siaran radio dan media online <http://rri.co.id> dilakukan oleh karyawan yang bertugas di Seksi Pemberitaan yang dipimpin oleh 1 Kepala Seksi (Kasi) Pemberitaan, yang selanjutnya membawahi 3 Kepala Sub Seksi (Kasubsi), yakni Kasubsi Pengembangan Berita, Kasubsi Berita Ulasan dan dokumentasi serta Kasubsi Liputan Olahraga. Masing-masing Kasubsi memiliki staf yang terdiri dari para reporter radio dan media online, serta petugas administrasi dan IT dengan jumlah keseluruhan karyawan sebanyak 12 Orang, ditambah 2 orang kontributor berita di daerah, yakni di Pacitan dan Trenggalek. Berita yang ditulis oleh para reporter RRI Madiun di Portal <http://rri.co.id> rata-rata adalah berita yang sudah disiarkan di berita Dinamika 17 dan Warta Pagi, sehingga pendengar yang belum sempat mendengarkan berita di acara tersebut dapat

mendengarkannya kembali melalui audio yang ada di web <http://rri.co.id>, dan membaca teks beritanya lengkap audio dan foto peristiwa yang di tampilkan di laman tersebut. Setiap reporter RRI Madiun dituntut memiliki kemampuan multi tasking, mereka harus melakukan peliputan berita, kemudian menulis naskah berita, melakukan rekaman audio dan mengirimkan berita, baik dalam bentuk audio maupun online ke web <http://rri.co.id>. Setiap reporter memiliki user name dan password untuk bisa mengakses dan mengirimkan berita ke web <http://rri.co.id>. Semua berita yang dikirimkan oleh para reporter di daerah sudah melalui proses editing oleh petugas <http://rri.co.id> di RRI pusat hingga layak di publish ke pembaca media online RRI baik di pusat maupun di daerah.

Adapun cara pengiriman berita melalui CMS adalah sebagai berikut :

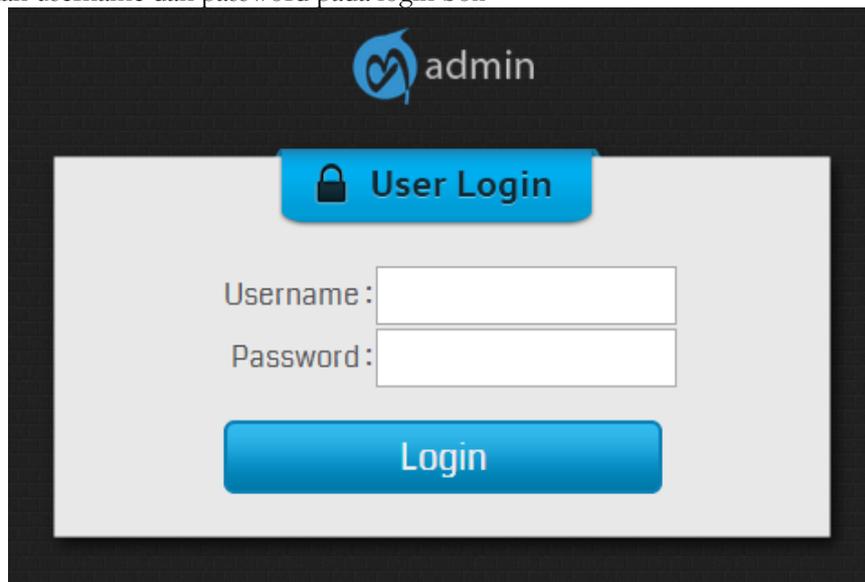
I. Login

1. Ketik <http://rri.co.id/backend> di *adressbar* untuk login



Gambar 4.4.4.1. Cara pengiriman berita melalui CMS tahap pertama

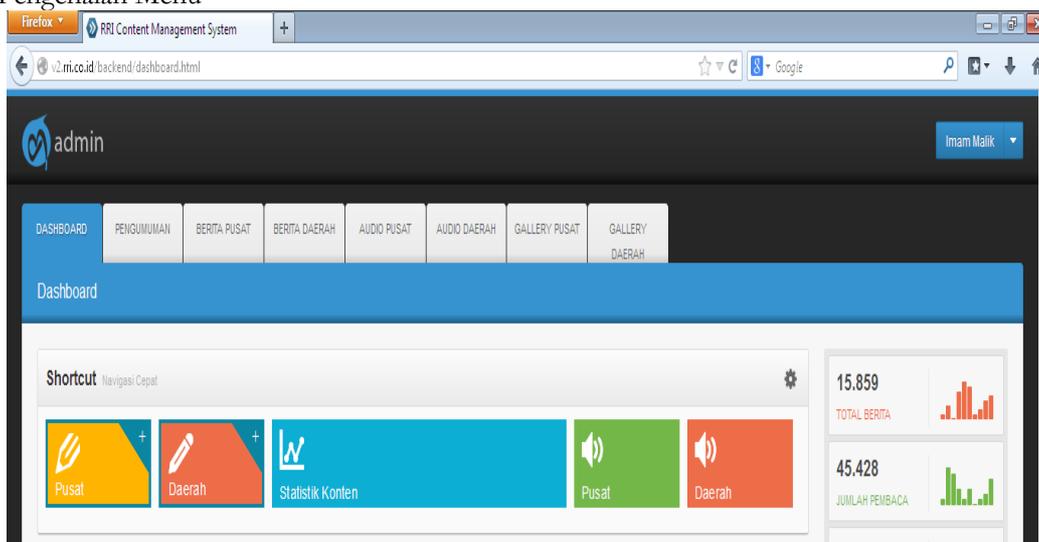
2. Masukkan username dan password pada login box



Gambar 4.4.4.2. Cara pengiriman berita melalui CMS tahap kedua

3. Click login atau tekan enter pada keyboard

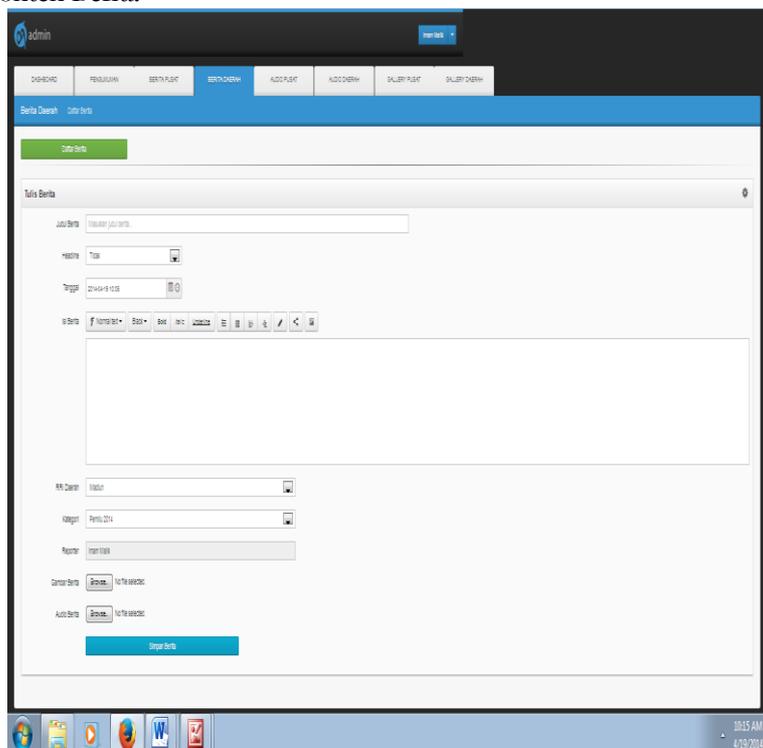
II. Pengenalan Menu



Gambar 4.4.4.3. Pengenalan menu

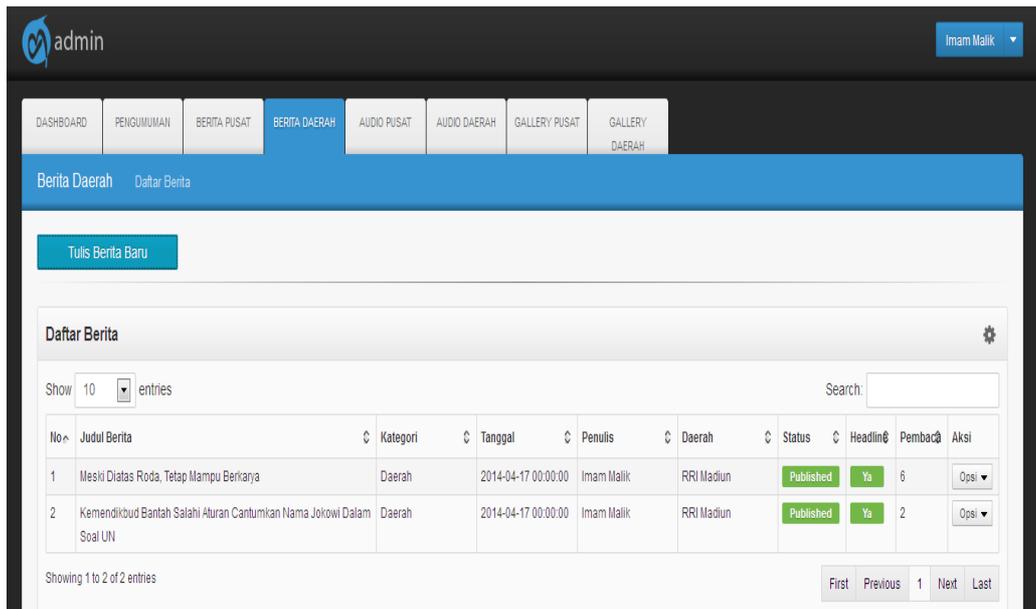
- Pengumuman : untuk membuat pengumuman.
- Berita Pusat : untuk menulis/mengirim ke KBRN Pusat.
- Berita daerah : untuk menulis/mengirim berita di daerah.
- Audio Pusat : untuk mengirim audio rekaman siaran ke KBRN Pusat.
- Audio daerah : untuk mengirim audio rekaman siaran ke daerah.
- Galery Pusat : untuk mengirim foto-foto ke KBRN Pusat.
- Berita daerah : untuk mengirim foto-foto ke daerah.

III. Pengisian Konten Berita



Gambar 4.4.4.4. Pengisian konten berita

1. Klik kolom Berita daerah (untuk mengisi berita daerah), pilih tulis berita :

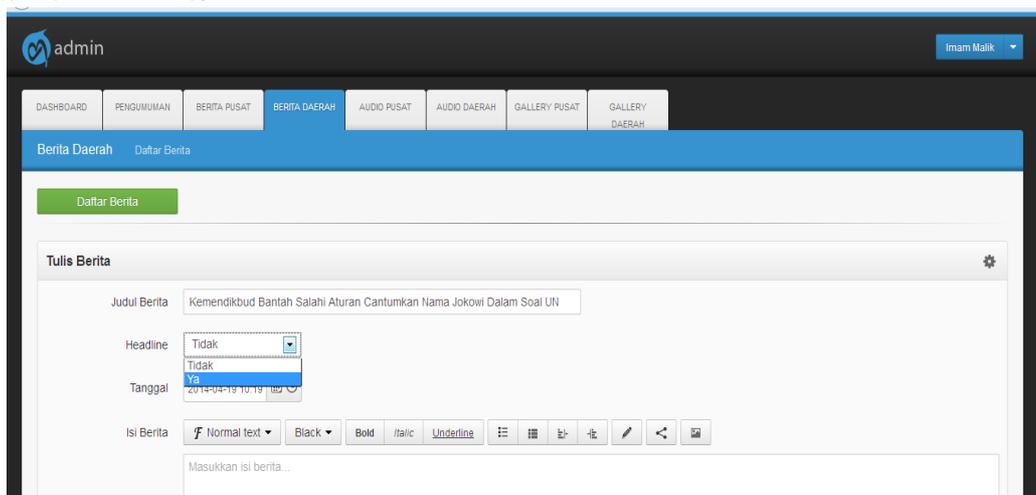


Gambar 4.4.4.5. Cara mengisi berita daerah tahap pertama

2. Isi form sesuai format, contoh :

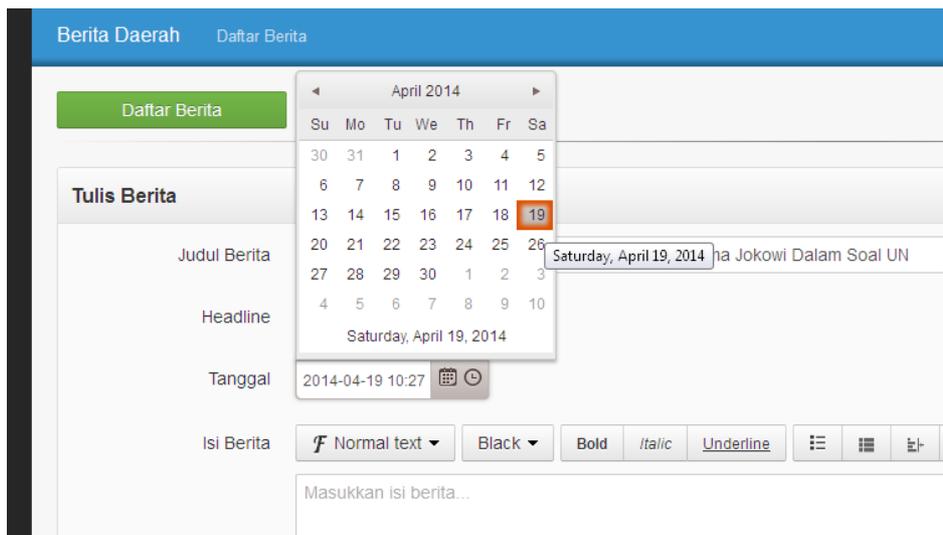
Judul Berita : Kemendikbud Bantah Salahi Aturan Cantumkan Nama Jokowi Dalam Soal UN

Headline : Yes



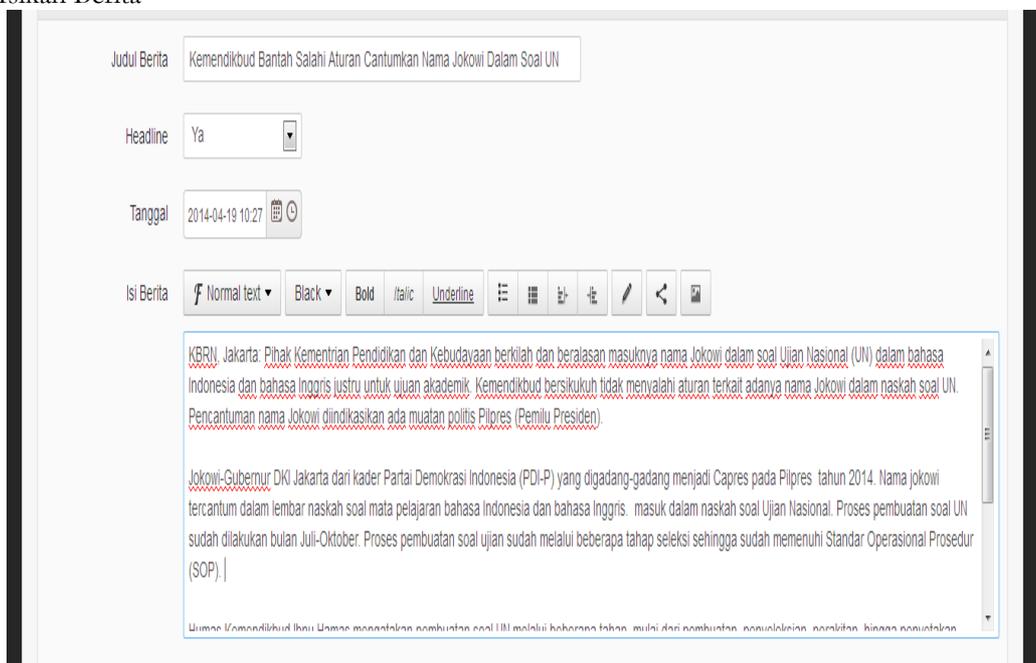
Gambar 4.4.4.6. Cara mengisi berita daerah tahap kedua

3. Pilih tanggal berita



Gambar 4.4.4.7. Cara mengisi berita daerah tahap ketiga

4. Isikan Berita



Gambar 4.4.4.8. Cara mengisi berita daerah tahap keempat

5. RRI Daerah (sudah sesuai RRI masing-masing)
6. Pilih Kategori yang sesuai
7. Upload gambar (resolusi 800x600 megapixel)
8. Upload audio (harus dalam bentuk mp3)
9. Cek ulang berita, dari awal sampai akhir.
10. Simpan berita.



Gambar 4.4.4.9. Contoh pertama berita online <http://rri.co.id>

17 October 12:39
2016

★★★★★

2 Votes (4.5)

KBRN, Madiun : Tim dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendatangi Balaikota Madiun, Jalan Pahlawan, Senin (17/10/2016). Rombongan yang terdiri lebih lima orang, tiba di Balaikota Madiun sekitar pukul 11.40 WIB, langsung menuju ke ruang kerja walikota (AE 1) Madiun, Bambang Irianto. Hanya saja, yang bersangkutan tidak ada di lokasi.

Pantauan Radio Republik Indonesia di lapangan, Tim dari KPK membawa sejumlah perlengkapan yang ditentang menggunakan koper. Sementara sejak pagi, pintu masuk menuju ruang kerja walikota dijaga empat anggota Detasemen C Pelopor Madiun Satbrimob Polda Jatim berseragam lengkap dan bersenjata.

Hingga berita ini diturunkan, perkara yang dibidik tim anti rasuah di Kota Pecel Madiun tersebut belum ada kejelasan. Bahkan, sejumlah awak media dari media cetak, elektronik maupun online pun tidak diperbolehkan menuju ke ruang kerja walikota yang saat ini tengah dilakukan pengeledahan tim KPK. Awak media hanya diperkenankan mengabadikan gambar di depan pintu masuk ruang kerja walikota.

"Kami dari Detasemen C, ada empat orang yang berjaga disini. Sementara awak media tidak diperkenankan masuk, hanya sampai disini saja," Ujar Komandan Tim Detasemen C Pelopor Madiun Satbrimob Polda Jatim, Ipda Aris Setyo Widodo, sembari berjaga di pintu masuk menuju ruang kerja walikota, Senin (17/10/2016).

Tim KPK datang ke Balaikota Madiun Jalan Pahlawan menggunakan empat unit kendaraan roda empat, masing-masing berplat luar kota, yakni AD 99 NN, AB dan L. Bersamaan dengan kedatangan tim KPK, Wakil Walikota Madiun, Sugeng Rismiyanto tampak meninggalkan balaikota sementara Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Madiun, Maidi yang saat ini berseragam korpri justru tampak mondar-mandir dan terburu-buru dari ruang kerjanya menuju ruang kerja A1 Madiun. (Eka Wulan)

by Eka Wulan

4743 Pembaca

Print Artikel

Dampaknya, masih banyak ditemukan...

36 Pembaca Baca selengkapnya

Dengarkan Audio

- Antisipasi Insiden di Tangerang, Wawali Madiun Sidak Pabrik Kembang Api 49
- FPTI Kota Madiun Adakan Sirkuit Panjat Tebing Untuk Cari Atlet Potensial 101
- Peringati Sumpah Pemuda, Kodim 0808/Blitar Nobar Film MPM Bersama Masyarakat 28
- Fraksi DPRD Madiun Pertanyakan Pendapatan Daerah dan Belanja Pemkot 55
- KASBI Madiun Gelar Aksi Tuntut PP Pengupahan Dicabut 63

Facebook Twitter Google+ LinkedIn Comment

BERITA TERPOPULER



Peringati Sumpah Pemuda, Pemkot Madiun Gelar...

254 Pembaca

BERITA TERFAVORIT



Hari Pertama "Ngantor", Wawali Madiun...

★★★★★

1 Votes (5)

Penulis Editor

TENTANG PENULIS

SCROLL KE ATAS

Gambar 4.4.4.10. Contoh kedua berita online <http://rri.co.id>

http://rri.co.id/madiun/post/berita/317954/daerah/tim_kpk_geledah_ruang_kerja_walikota_madiun.html

/nasional/kpk_sita_asset_milik_walikota_madiun_non_aktif_bambang_irianto.html

RRI Portal Berita Pusdatin RRI www.vidio.com

Pilih Jaringan RRI KBRN Pusat Selasa, 31 Oktober 2017 16:23:49

rri.co.id
Radio Republik Indonesia

HOME BERITA UTAMA EKONOMI OLAHRAGA PILKADA SERENTAK SIGAP POLRI GAYA HIDUP INFO HAJI 2017 INFO PUBLIK SUDUT ISTANA

TENTANG RRI SIARAN BERJARINGAN BEYOUNG RRI30* INDEX Cari.. Go

Breaking News Iyaris Tertinggal di Bagasi Pesawat Adalah Tindak Kecerobohan 31 October 2017, 10:15 Antisipasi Insiden di Tai

72 USD/IDR 13304.00 -56.00 SGD/IDR 9470.27 -26.08 Dow Jones 20898.81 -22.81 FTSE 100 7451.37 15.98 IHSG 5682.12 -13.10

NASIONAL KEMBALI KE HOMEPAGE

ANDROID APP ON Google play Available on the App Store

KPK Sita Asset Milik Walikota Madiun Non Aktif Bambang Irianto



KPK Sita Asset Milik Walikota Madiun Non Aktif Bambang Irianto

HOT TOPIC



Atasi Kekeringan, Pemkab Sampang Siapkan Tandon Permanen

KBRN, Sampang : Musim kemarau di tanah air telah

Gambar 4. Contoh ketiga berita online <http://rri.co.id>

22 February 10:40 2017

by Eka Wulan
3937 Pembaca

Print Artikel

Badan Penanggulangan Bencana Daerah...
10 Pembaca Baca Selengkapnya

★★★★★
3 Votes (4.7)

KBRN, Madiun: Tim Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), melakukan penyegelan di sejumlah asset milik Walikota Madiun non aktif Bambang Irianto (BI), Rabu (22/2/2017). Penyegelan dengan sistem cor, dilakukan dengan memasang papan plang oleh petugas tim penyidik.

Asset yang dilakukan penyegelan diantaranya lahan (kebun) yang difungsikan untuk peternakan dan pembibitan di Jalan Tanjung Raya, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman serta bangunan di Jalan Ahmad Yani, Kota Madiun. Di Lahan BI di Kelurahan Manisrejo, tim penyidik berjumlah lebih lima orang memasang dua plang papan sita. Penyegelan tersebut juga didampingi Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Madiun. Papan plang penyitaan tersebut dilengkapi logo KPK bertuliskan tanah dan bangunan telah disita dalam rangka perkara tindak pidana pencucian uang.

Petugas ukur dari BPN Kota Madiun yang mendampingi penyitaan, Pughud Budijono menyatakan, lahan BI di Kelurahan Manisrejo hanya ada satu bidang. Ia menyatakan siap jika diminta tim penyidik melakukan pengukuran lahan.

"Iya hanya ada satu, seluas 3.262 meter persegi," ungkapnya, Rabu (21/2/2017)

Sementara itu Supriyanto, pengelola kebun menyatakan, ia ditelpon dari salah satu orang yang berkantor di Jalan Jawa untuk segera ke kebun, karena ada KPK.

"Tadi di telpon nyuruh saya ke kebun, katanya ada KPK," katanya.

Diberitakan sebelumnya, selain perkara dugaan TPPU, KPK terlebih dulu mendalami dugaan gratifikasi dan korupsi yang disangkakan terhadap Bambang Irianto. Tim antirasuah KPK, kini menjerat Walikota Madiun non aktif Bambang Irianto ke dalam beberapa perkara. Perkara tersebut yakni gratifikasi, korupsi dan TPPU atas pembangunan mega proyek Pasar Besar Madiun (PBM) senilai Rp 78,5 Milyar, tahun 2009-2012.

Atas tindakannya, Bambang Irianto disangkakan melanggar pasal 12 huruf a atau pasal 12 b atau pasal 11 UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. (EWAWS)

BERITA TERPOPULER

BERITA TERFAVORIT

RS Sari Mutiara Hentikan Pelayanan Peserta...
3676 Pembaca

RRI Malang Distribusikan Ratusan Bibit Pohon...
6 Votes (4.3)

FACEBOOK TWITTER GOOGLE+ LINKED IN COMMENT

Gambar 4.4.4.12. Contoh keempat berita online <http://rri.co.id>

http://rri.co.id/post/berita/363933/nasional/kpk_sita_asset_milik_walikota_madiun_non_aktif_bambang_irianto.html

Sesuai (Rencana Induk LPP RRI, 2012-2016), ada beberapa langkah kebijakan yang diambil RRI menuju konvergensi media, diantaranya :

(1) Optimalisasi perangkat, jaringan, SDM,

dan layanan Portal/Web.

(2) Regulasi IT di RRI.

(3) Terkoneksinya *Virtual Private Networking - Internet Protocol (VPN-IP)* di seluruh stasiun RRI.

- (4) RRI mempunyai *website* yang baik dan berdaya saing.
- (5) Tersedianya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang siap pakai, dan
- (6) Sistem yang selalu *update* sesuai perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Namun di RRI Madiun, kebijakan yang diambil RRI menuju konvergensi media tidak diimbangi dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dibidangnya. Selain itu kebijakan pemerintah melakukan moratorium Penerimaan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan RRI sejak tahun 1999, menyebabkan sebagian besar SDM yang ada di RRI Madiun banyak yang sudah berusia 45 tahun keatas, termasuk tenaga reporter. Mengatasi banyaknya pegawai yang akan memasuki masa pensiun, manajemen RRI Madiun pada tahun 2009 membuka seleksi karyawan di RRI Madiun dengan status Pegawai Bukan PNS (PBPNS), namun kebijakan tersebut ternyata belum bisa menjawab permasalahan SDM di lingkungan RRI Madiun,

Menurut Direktorat Program dan Produksi LPP RRI, dalam bukunya yang berjudul Panduan Jurnalistik Radio dan Online (2015) disebutkan, bahwa suatu berita radio dikatakan berkualitas dalam arti berita yang benar dan baik jika berita itu mengandung informasi aktual dan faktual, lengkap dan jelas (mengandung 5 W + 1 H), dan mengedepankan prinsip independensi, objektivitas, netralitas dan berimbang (*cover both sides/ multi sides*). Selain itu berita juga harus mudah dipahami sehingga berita harus disajikan dengan lugas dan jelas, tetapi berorientasi pada terciptanya ketenangan dan kejelasan serta mengurangi dan atau menghilangkan ketidakpastian. Dalam konteks ini, kualitas berita di LPP RRI Madiun dapat diukur menggunakan pendekatan *User-based Approach*. Dimana, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling tepat diaplikasikan dalam mendefinisikan kualitas jasa, termasuk RRI dalam penyiarannya yang hanya dapat didengar. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas tergantung pada sudut pandang seseorang, sehingga produk yang paling memuaskan merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Karena itu, dengan menerapkan agenda

setting, maka berita yang disajikan RRI Madiun dapat tertata dengan baik, berita yang disampaikan memiliki keunggulan dibanding media lain, *content* beritanya berbobot dan mengutamakan kepentingan publik/masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagai sebuah Lembaga Penyiaran Publik seperti RRI mampu menata dirinya terlihat lebih muda dan menarik dengan pemanfaatan teknologi dewasa ini. Dengan begitu, audiens RRI bukan hanya dari pemilik radio saja, namun juga merambah ke pengguna komputer dan device yang terkoneksi internet. Selain itu pentingnya publik bukan sebagai konsumen konten, namun juga sebagai produsen konten. RRI Madiun juga harus memahami bahwa keterbatasan waktu pendengarnya di zaman yang sangat mobile seperti sekarang ini, sehingga akhirnya memfasilitasi para pendengarnya yang mungkin tidak sempat mendengarkan acara di RRI Madiun dengan layanan radio streaming yang bisa didengarkan kapan saja dan di mana saja. Ini sesuai dengan visi RRI yaitu “menjadikan LPP RRI sebagai Radio Pembangun karakter Bangsa yang mencerdaskan dan mencerahkan melalui fungsi memberikan layanan informasi pendidikan, hiburan yang sehat, pelestari budaya bangsa dan berperan sebagai informatian safety belt (sabuk informasi Indonesia di daerah perbatasan) serta second track diplomacy (jalur diplomasi Indonesia) untuk pencitraan positif bangsa di luar negeri dan “menjadikan RRI sebagai radio berjangkauan terluas pembangun karakter bangsa dan berkelas dunia.”

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Hakikat Lembaga Penyiaran Publik yang melekat pada RRI memang menjadi faktor pembeda dari media swasta yang berorientasi pada uang. Sebagai media yang membawa nama “Indonesia”, baik dari segi pembiayaan, perluasan sarana dan prasarana siaran, dan tentunya di nama Instansinya, RRI sesuai kodratnya adalah memberikan dan menyalurkan informasi yang baik pada publik Indonesia, menyalurkan informasi ini tidak berfokus di money spot saja, tetapi yang terpenting adalah kawasan blank spot seperti daerah perbatasan dan daerah terluar Negara

Kesatuan Republik Indonesia.

Kejayaan on air sejak zaman kemerdekaan 1945 lalu, mungkin akan tetap berjaya sampai Republik Indonesia ini ada, tetapi era on air sepertinya sedikit terusik oleh era digitalisasi yang mulai menggeliat di awal 2011 di institusi RRI. Hal ini tergambar pada lahirnya online Kantor Berita Radio Nasional (KBRN) yang di launching pada 27 Januari 2011. Ini adalah bukti nyata bentuk mediamorfosis RRI dalam era digital dewasa ini. RRI yang dikenal memiliki “pendengar” setia dari golongan sepuh, kini mulai berbenah mencari penikmat dari golongan lain yaitu dari ranah anak muda. Konteks anak muda memang tidak bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi, dengan pemahaman masalah information Teknologi yang lebih canggih dan melek dibanding generasi tua, anak muda dinilai sebagai sosok yang peka akan kemajuan zaman dan pergerakan inovasi di dalamnya, termasuk dalam ranah teknologi komunikasi, karenanya dirasa sudah tepat langkah RRI untuk menjembatani informasinya dengan anak muda, yaitu lewat RRI online, lewat halaman www.rrico.id dan aplikasi RRI Play, Be Young dan RRI 30 Detik yang bisa diunduh untuk Android dan ios. Begitupun dengan keberadaan streaming untuk setiap stasiun yang tersebar di seluruh Indonesia, bisa dinikmati oleh para pendengar yang rindu akan siaran di daerahnya yang sudah tidak bisa didengar melalui radio konvensional.

Telah lahirnya berbagai macam aplikasi dalam rangka pemanfaatan media online, tentu mengindikasikan bahwa RRI telah sukses berkonvergensi ke media baru dari sebelumnya yaitu media konvensional radio. Begitupun dengan perihal konten yang disajikan, kita bisa berasumsi bahwa sebagian besar konten yang tampil adalah konten radio yang telah disiarkan di RRI Madiun, inilah indikasi penerapan dari konsep Mediamorfosis dan Konvergensi Kontinum. Dengan semangat membangun yang dipagari oleh Instruksi Dewan Pengawas untuk tidak melupakan jati diri RRI sebagai media radio, RRI Madiun menjadikan media barunya sebagai petunjuk untuk mengarahkan publik mendengar siaran radionya. Hal ini dilakukan RRI Madiun

dengan harapan melalui memanfaatkan teknologi, dan kecakapan karyawannya, RRI Madiun bisa menjaga para pendengar setianya untuk terus menyuarakan informasi dan mengarahkan publik mendengar RRI Madiun melalui medium selain radio.

Orientasi media massa Indonesia saat ini bukanlah pada konten yang bermanfaat, namun hanya sebagai penyenang mata yang akhirnya populer karena peran besar media massa yang akhirnya menjadi sebuah ketertarikan masyarakat. Bisa dilihat dari maraknya pemberitaan media massa tentang Gosip-gosip artis yang memiliki rating tinggi dan mulai maraknya tayangan berbudaya

India yang menghiasi layar kaca media di Indonesia, sedangkan kekayaan budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang memiliki karakteristik berbeda, terkesan ditinggalkan karena dianggap kurang menarik dan tidak menghibur sehingga segmen untuk kebudayaan asli Indonesia sangat sedikit porsi publikasi pada masyarakatnya sendiri. Melihat kerisauan ini, RRI Madiun memanfaatkan semangat jurnalisme warga (citizen journalism) dan mewadahnya dalam bentuk aplikasi RRI 30 Detik. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini, masyarakat gencar menginformasikan keanekaragaman budaya dan pesona di daerahnya, tentu ini adalah salah satu cara ‘bertahan’ dari tereduksinya budaya kedaerahannya.

Semangat regenerasi pendengar juga tampak dari adanya aplikasi Be Young Dengan tagline “Aplikasi Musik Untuk Kamu Kamu Kamu Yang Berjiwa Muda Persembahkan ‘Dari RRI’”, aplikasi ini memang ditunjukkan untuk anak muda yang memiliki kreativitas dan ingin menunjukkan eksisnya. Seperti maraknya kompetisi band indie yang digelar RRI Madiun, maka wadah off air nya adalah aplikasi ini. Akan ada kebanggaan tersendiri bagi mereka, jika lagu hasil karyanya bisa didengarkan orang banyak, dan tidak terlewat sis-sia saja selepas mengikuti kontes indie tersebut. Sebenarnya RRI Madiun sudah memiliki kanal radio tersendiri guna mengakomodir anak muda yaitu lewat Pro2, namun anak muda saat ini cenderung lebih dekat dengan internet dan gadget dibandingkan dengan radio, karenanya aplikasi ini diharapkan bisa membuat anak

muda dan remaja, sadar akan adanya media publik seperti RRI.

Adanya hubungan dan keterlibatan antara institusi media dan masyarakat dalam konteks produksi informasi sangatlah menguntungkan keduanya. Publik dilihat oleh media, bisa dijadikan sebagai energi yang sangat potensial, seperti sebagai sumber berita, atau bahkan sebagai pencari berita, karena itu RRI Madiun diharapkan memiliki faktor engagement dan involvement dengan masyarakat, sehingga regenerasi pendengar terus berjalan, dan implikasinya adalah institusi RRI Madiun tidak ditinggalkan bahkan dilupakan. Sedangkan publik melihat media sebagai sarana menunjukkan kreativitas yang berimplikasi pada eksisnya mereka.

Peran media publik seperti RRI Madiun sebenarnya sangat dibutuhkan di era sekarang, misalnya melalui program Budaya Nusantara, RRI berusaha memperkenalkan beragam pesona Budaya dari tiap-tiap daerah di Indonesia, namun sayang acara menarik seperti ini kurang diminati oleh pendengar RRI secara umum, termasuk di RRI Madiun. Logisnya media public di Indonesia sangat miris keadaannya, disebabkan oleh publiknya sendiri yang kurang menghargai hasil kerja publiknya.

Media publik seperti RRI yang memiliki peran mengayomi, ditung dengan gemerlap konten dari media swasta yang mengimpor kebudayaan luar yang belum tentu sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Seharusnya beberapa instansi lain seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) juga harus memiliki tanggung jawab mengapa media publik di Indonesia sangat tidak berpihak kepada publik. Konten luar yang menerjang konten lokal membuat masyarakatnya kurang memahami, memaknai dan menghargai apa yang dimilikinya sebagai sebuah kekayaan bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Jika hal ini terus dianggap hal yang lumrah, maka jangan salahkan golongan muda yang dianggap melek teknologi, enggan membuka situs media di <http://rri.co.id>.

Rekomendasi

Bagi LPP RRI Madiun, mediamorfosis ke ranah online adalah sebuah keniscayaan dan tidak dapat ditunda akibat adanya pergeseran pola konsumsi oleh publik dalam mendapatkan

informasi. Maka langkah meluncurkan online di www.rri.co.id dan aplikasi seperti RRI Play, Be Young dan RRI 30 detik dirasa sangat tepat. Namun sebagai media yang sedang bertumbuh ke arah pemanfaatan media baru yang optimal dan bisa memenuhi ekspektasi publik, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi, yaitu;

- a. Mentalitas untuk open mindset terhadap perkembangan teknologi sangat penting dimiliki oleh pimpinan dan seluruh reporter di RRI Madiun.
- b. Perlunya pembenahan dalam pengelolaan media online di RRI Madiun sehingga dalam pencarian di mesin pencari seperti google, netizen dapat dengan mudah mendapatkan situs www.rri.co.id di halaman terdepan. Hal ini memudahkan netizen untuk membuka link dari rri.co.id ketika mengetik keyword di mesin pencari.
- c. Pemeriksaan berkala pada setiap kanal streaming daerah, karena ada beberapa streaming RRI daerah yang masih tidak berfungsi.
- d. Tampilan media online di situs www.rri.co.id harus lebih menarik dan memuat tautan berita sejenis, sehingga pembaca akan tertarik dan kecanduan untuk membaca dan membuka satu persatu tautan yang ditampilkan.
- e. Selain publikasi berita dalam bentuk media online, publikasi tayangan siaran dalam bentuk live broadcast melalui media social seperti face book dan Instagram juga perlu dilakukan di rri, sehingga siaran rri tidak hanya didengar tapi juga bisa dilihat oleh publik di dunia maya.
- f. Untuk mengimplementasikan strategi transformasi konvergensi ini dibutuhkan pemimpin dan karyawan yang memiliki komitmen, disiplin, motivasi, dan semangat kerja keras yang tinggi, serta pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengelola karyawan dan mengerti teknologi.
- g. Menerapkan fungsi RRI sebagai media yang professional dengan menempatkan petugas media online sesuai Standar Operation Prosedur (SOP) KBRN sehingga reporter dilapangan dapat lebih focus dalam melakukan peliputan berita.

Daftar Pustaka

Buku:

- Agus, Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Denzin, Norman K & Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fidler, Roger. 2003. *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Flew, Terry. 2002. *New Media : an Introduction*. Melbourne : Oxford University Press.
- _____. 2005. *New Media: An Introduction (2nd. Edition)*. New York: Oxford University Press.
- Gazali, Effendi. 2003. *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*. Depok: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Grant A. E. & Wilkinson, J. S. 2009. *Understanding Media Convergence: The State of the Field*, NY: Oxford University Press.
- Hirst, Martin and John Harrison. 2007. *Communication and New Media*. Oxford University Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Jenkins, Henry. 2006. *Convergence Culture, Where Old and New Media Collide*. New York University.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Manan, A. Danayanti, E. 2012. “Konvergensi Media dan Kesejahteraan Jurnalis” dalam *Aliansi Jurnalis Independen (AJI)*. Warga Bicara Media: Sepuluh Cerita. *Centre for Innovation Policy and Governance (CIPG) dan HIVOS Jakarta*.
- Masduki. 2007. *Regulasi Penyiaran : Dari Otoriter Ke Liberal*. PT LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- _____. 2011. *Smart Book Pemberitaan RRI*. Jakarta : Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.
- _____. 2013. *Suara Publik Mendukung Lembaga Penyiaran Publik*. Puslitbangdiklat RRI. Jakarta.
- McLuhan. 1964. *Understanding Media: Extension of Man*. A Signet Book. USA.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Remadja Karya.
- Noor, Henry Faizal. 2010. *EkonomiMedia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfa Beta.
- Pavlik, V John. 2001. *Journalism and New Media*. New York : Columbia University Press.
- _____. 2008. *Media In The Digital Age*. Columbia University Press, New York.
- Pearson, Judy. C and Paul Edward Nelson. 2000. *An Introduction to Human Communication: Understanding and Sharing*. McGraw Hill.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Sopian, Yayan dalam Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2013. *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Yin, Robert K. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yuhafizar. 2008. *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi dan Aplikasinya (internet)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zakaria, Anang dkk. 2013. *Radio Melintas Zaman*. Yogyakarta : Sukses Mandiri Press.

Jurnal

- Ardiyanti, Handrini. 2012. *Pengaturan Lembaga Penyiaran Publik dalam Jurnal Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri* Vol. IV, No.01/I/P3DI/Januari/2012 (ISSN : 2088-2351) Jakarta : Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI.
- Dailey, Larry et al. 2003. *The Convergence Continuum: A Model for Studying Collaboration Between Media Newsrooms*. Newspaper Division of the Association for Education in

- Journalism and Mass Communication, Kansas City, Missouri, July-August, 2003.
- Himawan, Iwan Qodar. 2011. "Soal Etika dalam Jurnalisme Online dalam Era Media Online, New Media Antara Kemerdekaan Berekspressi dan Etika", dalam *Jurnal Dewan Pers*. Edisi No. 4, Januari 2011.
- Ido Prijana Hadi. 2009. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dalam Era Jurnalistik Modern* dalam Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 3, No. 1, Januari 2009.
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi* dalam Jurnal MEDIATOR, Vol. 6 No.2 Desember 2005.
- Nurwulan, Ayu Isni dan Irving Vitra Paputungan. 2009. *Perancangan Radio Streaming Edukasi (Studi Kasus Balai Pengembangan Media Radio Yogyakarta)* dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022. Yogyakarta
- (*Studi Kasus Balai Pengembangan Media Radio Yogyakarta*) dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) ISSN: 1907-5022. Yogyakarta, 20 Juni 2009.
- Putra, R. Masri Sareb. 2013. *Mediamorfosis: Studi Kasus Migrasi Kompas Analog ke E-paper dan Online* dalam Jurnal Ultima Humaniora, Maret 2013. Vol 1, No 1. (ISSN 2302-5719) Banten : Universitas Multimedia Nusantara.
- Simanjuntak, Dion dkk. 2012. "Pengembangan Sistem Siaran Radio Live Streaming Audio Visual", dalam *Jurnal Sains Dan Seni*. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Situmorang, James R. 2012. *Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya* dalam Jurnal Administrasi Bisnis (2012), Vol.8, No.1. (ISSN:0216-1249) Center for Business Studies. FISIP - Universitas Katolik Parahyangan.
- Wahyu Wijayanti, Sri. 2013, *Budaya Kinerja Lembaga Penyiaran Publik* dalam *jurnalBorneo Administrator* (2013).
- Vol 9. No 2, 2013
- Wijaya, Deddy Wahyu. 2012. *Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998*. Jurnal of Indonesian History Vol 1. No 1 tahun 2012.
- Peraturan Pemerintah**
- Peraturan Menkominfo No 47 Tahun 2009.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia.
- Rencana Induk LPP RRI 2012-2016
- Rencana Strategis Kominfo 2010-2014